

PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* (STUDI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR OTOMOTIF & KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2019)

THE INFLUENCE OF RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, AND CURRENT RATIO ON PRICE EARNING RATIO (STUDY ON AUTOMOTIVE & COMPONENT SUBSECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD OF 2015-2019)

Septia Hidayanto

Septiash13@gmail.com

Lukas Tarigan

lukastigan@gmail.com

Frangky Y Sitorus

yosuanext@gmail.com

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia
Jakarta, Indonesia

Abstract

This study aimed to investigate the impact of Return on Equity, Debt to Equity Ratio, and Current Ratio on the Price Earning Ratio. The study focused on automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2019. Purposive sampling was employed, resulting in the selection of seven automotive companies over a five-year period. The analysis utilized multiple regression analysis. The findings indicated that Return on Equity had a positively significant effect on Price Earning Ratio, while Debt to Equity Ratio had a negatively significant impact. However, Current Ratio was found to have no influence on Price Earning Ratio.

Keywords: *Price Earning Ratio (PER), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR)*

1. Pendahuluan

Dunia bisnis bergerak cepat, terutama dengan ketika situasi ekonomi meningkat. Perusahaan memiliki insentif untuk menjadi lebih efisiensi dan kompetitif dari waktu ke waktu. Pasar modal salah satu sarana percepatan pembangunan nasional dan memperlancar transfer dana, serta memiliki fungsi ekonomi keuangan. Sangat penting bagi calon investor untuk memahami keadaan perusahaan guna mengambil keputusan investasi di perusahaan tersebut. Hampir semua investasi, terutama saham, biasanya melibatkan ketidakpastian yang mengharuskan investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan sebelum melakukan investasi.

Saham merupakan sarana investasi di pasar modal dengan return dan risikoyang lebih tinggi. Sebelum berinvestasi, investor harus mencari tahu apakah investasinya tepat. Ini berarti bahwa investor dipaksa untuk mengevaluasi berbagai opsi yang akan menghasilkan pengembalian positif di masa depan. Laba bersih dan capital gain yang diberikan kepada calon investor berasal dari fluktuasi harga saham. Saat memilih bentuk investasi yang aman, investor harus menggunakan informasi yang akurat untuk analisis yang cermat, menyeluruh, dan mendukung.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga *PER* ialah *ROE*. *ROE* ialah instrumen pendukung keuangan paling terkenal yang digunakan oleh investor untuk mengevaluasi saham. Dalam perhitungannya, *ROE* diperoleh dengan membagi keuntungan dengan ekuitas pemegang saham pada tahun sebelumnya.

Perusahaan yang sedang diteliti ialah perusahaan di subsektor otomotif & komponen. Alasan pemilihan perusahaan ini adalah karena Industry otomotif memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, menciptakan banyak peluang kerja, dan juga mendorong pertumbuhan investasi domestik dan asing. Selain itu, sektor otomotif merupakan salah satu sektor yang sedang berkembang di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan dari jumlah variabel perusahaan sektor otomotif yang semakin banyak di Indonesia. Hal ini disebabkan, perusahaan di bidang sektor otomotif semakin menarik minat masyarakat terhadap permintaan produknya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti memiliki minat untuk mengkaji tentang “Pengaruh *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio* (Studi Pada Perusahaan Subsektor Otomotif & Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019).”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh dari *ROE*, *DER*, dan *CR* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan di sektor otomotif yang tercatat pada BEI selama rentang waktu 2015-2019.

2. Landasan Teori

a Signaling Theory

Menurut (A et al., 2018) teori sinyal menggambarkan bahwa data yang disampaikan oleh perusahaan, termasuk pembayaran dividen tunai, dianggap oleh investor sebagai isyarat positif untuk masa depan.

b Saham

Menurut Hayati, 2010 saham adalah dokumen berharga yang diperdagangkan di pasar modal, diterbitkan oleh perusahaan yang mengidentifikasi pemegangnya sebagai pemilik saham dalam perusahaan tersebut. Saham merupakan instrumen keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan bersamaan dengan tujuan meningkatkan sumber modal jangka panjang.

Menurut (Aji, 2012) keputusan seseorang untuk membeli saham terjadi ketika perkiraan bahwa nilai saham tersebut melampaui penilaian pasar, dan sebaliknya. Sebelum menilai saham, investor perlu melakukan analisis terlebih dahulu.

1. Analisis Saham dan Penilaian Saham

Analisis saham tersebut digunakan untuk melihat karakteristik nilai saham dengan biaya sektor bisnis saat ini. Nilai intrinsik itu sendiri menunjukkan nilai saham yang dibutuhkan sekarang. Dalam hal ini, evaluasi nilai saham menggunakan 3 prinsip berikut:

- a. Ketika $NI > \text{harga pasar}$ saat ini dianggap sebagai nilai yang tidak mencerminkan sepenuhnya nilainya dan saham tersebut dibeli atau di tahan jika telah dimiliki.
- b. Bila $NI < \text{pada harga pasar}$ kini, saham tersebut dianggap overhead, sehingga tidak disarankan untuk dibeli.
- c. Jika $NI = \text{harga pasar}$ kini, harga saham dianggap wajar dan dalam kesepadanan.

c Price Earning Ratio (PER)

Menurut Wawan, Utomo. Rita, 2016 Price Earning Ratio mendorong investor untuk menganalisis dengan menyediakan kerangka kerja yang efektif untuk memperbandingkan harga saham pada berbagai laba per saham dan memfasilitasi penilaian sebagai masukan Price Earning Ratio.

Menurut (Aji, 2012) “terdapat tiga faktor yang mempengaruhi PER adalah:

- a. DPR adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan kepada debitor dan dividen yang dipindahtanggankan.
- b. Tingkat return yang disyaratkan, yaitu tingkat pengembalian rata-rata yang diperoleh investor untuk tingkat pengembalian yang sama dengan kompensasi risiko untuk memegang investasi.
- c. Besarnya dividen yang dibayarkan tergantung pada *ROE* dan laba ditahan.”

d *Return On Equity (ROE)*

Menurut (Sudaryanti & Sahroni, 2016) *ROE* adalah cara mengukur efisiensi operasional dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham sebanding dengan jumlah ekuitas menghasilkan profit.

Menurut Wawan, Utomo. Rita, 2016 semakin besar *ROE* yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar pula dan efisiensi hasilnya adalah keuntungan. Dengan meningkatkan rasio ini, manajemen memiliki kecenderungan untuk menjadi lebih efisien dibandingkan dengan margin laba yang diperoleh oleh pemegang saham.

Menurut (Tarigan & Sipayung, 2020) *Return on equity* pada tahun 2015 adalah suatu metode pengukuran potensial dari pendapatan atau laba yang dapat diperoleh oleh pemegang saham dan pemilik saham perusahaan, termasuk pemegang saham biasa dan preferen.

e *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut (Sudaryanti & Sahroni, 2016) *DER* merupakan indikator yang menggambarkan kapabilitas perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya dengan menggunakan ekuitasnya sendiri. Rasio ini membandingkan seluruh kewajiban perusahaan dengan ekuitasnya. Keberadaan rasio ini bermanfaat untuk diketahui bahwa rupee ekuitas digunakan sebagai jaminan atas utang dan untuk mengetahui jumlah yang ditawarkan oleh kreditur dan pemilik bisnis.

Menurut Hanifah Handayani, 2018 rasio ini menunjukkan profitabilitas keuangan dan risiko perusahaan, semakin tinggi *DER*, semakin besar jumlah biaya yang harus dibayar oleh perusahaan untuk mengurangi daya laba sehingga menyebabkan jumlah pemegang saham hak untuk berkurang dan mempengaruhi investor yang tertarik, yang juga mempengaruhi penurunan harga saham.

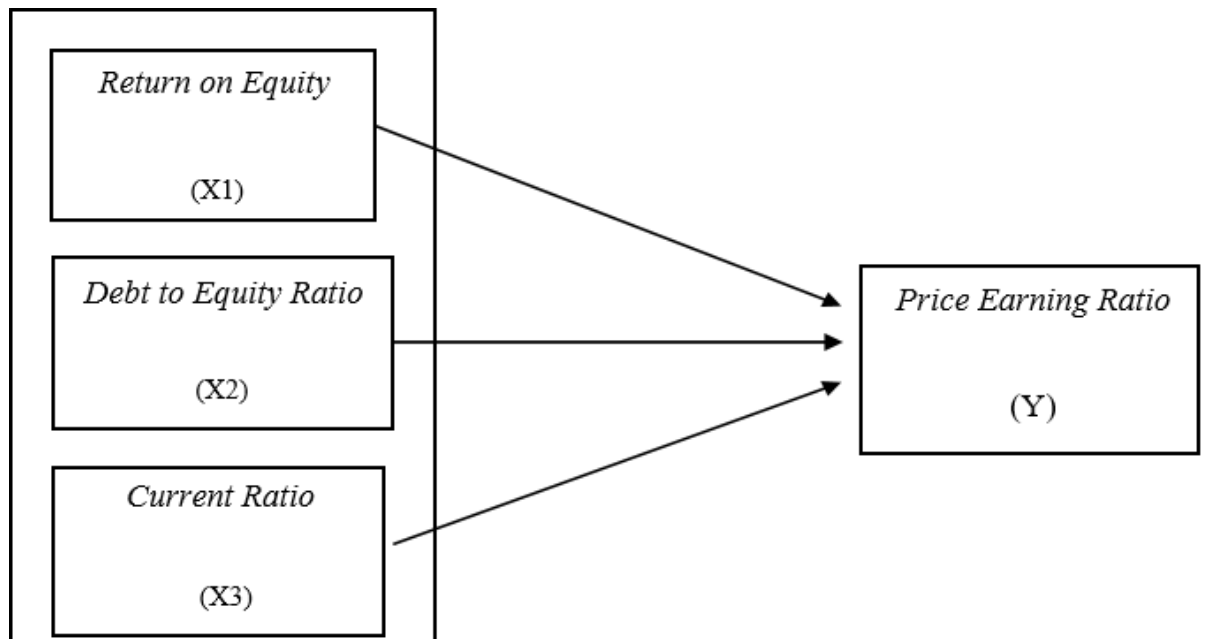
f *Current Ratio (CR)*

Menurut (Setiono & Nugroho, 2018) rasio lancar adalah sebuah indikator likuiditas yang memperkirakan kapabilitas bisnis dalam melunasi kewajiban jangka pendek.

Menurut Susanti et al., 2018 *CR* menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Rasio yang kecil mengindikasikan kesiapan perusahaan yang lemah untuk memenuhi kewajibannya, dan akibatnya harga pasar perusahaan akan turun saham terkait.

Kerangka Berpikir

GAMBAR II – 1
KERANGKA BERPIKIR



3. Metodologi Penelitian

A. Variabel penelitian

1. Variabel Dependen

Rumus menghitung *PER* :

$$PER = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

2. Variabel Independen

a. *Return On Equity (ROE)* X1

Rumus menghitung *ROE* :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*X2

Rumus menghitung *DER* :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Current Ratio (CR)* X3

Rumus menghitung *CR* :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

B. Lokasi Penelitian

Studi ini dilakukan di perusahaan subsektor otomotif & komponen selama periode 2015-2019. Pengambilan data dilaksanakan pada 2021.

C. Populasi dan Sampel

Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

TABEL III-1
PERUSAHAAN YANG MENJADI SAMPEL PENELITIAN

Sub sektor otomotif dan komponen		
No	Kode	Nama Emiten
1.	ASII	Astra International Tbk
2.	AUTO	Astra Auto Part Tbk
3.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5.	INDS	Indospring Tbk
6.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
7	GJTL	Gajah Tunggal Tbk

D. Jenis dan Sumber Data

Studi ini dilakukan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari website BEI, website perusahaan yang ditinjau. Data yang digunakan berupa annual report selama 5 tahun yang dilakukan untuk mengukur variabel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini data diperoleh dengan menguduh data sekunder yaitu *PER*, *ROE*, *DER* dan *CR* periode 2015-2019 melalui website masing-masing perusahaan subsektor otomotif & komponen serta www.idx.co.id.

F. Definisi Operasional Variabel

a. Return On Equity (X1)

Penelitian ini variabel bebas 1 adalah ROE. ROE adalah tingkat pengembalian dan menunjukkan rasio pengembalian ekuitas setelah pajak.

b. Debt to Equity Ratio (X2)

Dalam studi ini, variabel independen kedua yaitu DER. DER adalah ukuran yang mencerminkan sejauh mana bisnis dapat memenuhi seluruh tanggung jawab finansialnya yang berasal dari ekuitas.

c. Current Ratio (X3)

Variabel bebas ketiga dalam studi ini adalah current ratio. Rasio lancar menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajibannya masih lemah sehingga menyebabkan harga saham aset yang mendasarinya turun.

d. Price Earning Ratio (Y)

Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah PER. PER menunjukkan kinerja pasar dalam hal kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

4. Analisis dan Pembahasan

A. Statistik Deskriptif Data Penelitian

TABEL IV-1
STATISTIK DESKRIPTIF

Statistics		PER	ROE	DER	CR
N	Valid	33	33	33	33
	Missing	0	0	0	0
	Mean	14.9588	.1109	.6839	2.4973
	Median	14.4300	.1000	.4100	1.8900
	Std. Deviation	14.46179	.09312	.62358	1.31068
	Minimum	-30.37	-.06	.10	1.13
	Maximum	64.32	.32	2.35	5.83

Tabel IV-1 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini digunakan sejumlah 33 data, yang terdiri dari data tahunan pada 2015-2019 untuk berbagai variabel. Informasi lain yang diperoleh dari tabel statistik deskriptif diatas anatara lain sebagai berikut :

a. *Price Earning Ratio*

Dari tabel IV-1 *PER* memiliki nilai minimum -30.37, maksimum 64.32, standar deviasi 14.46179, median 14.4300, dan nilai rata-rata (mean) 14.9588 bahwa rata-rata *PER* memiliki nilai yang positif.

b. *Return On Equity*

Dari tabel IV-1 *ROE* nilai minimum -0.06, maksimum 0,32 , standar deviasi 0.09312, median 0.1000, nilai mean 0.1109, bahwa rata-rata dari *ROE* mempunyai nilai yang positif.

c. *Debt to Equity Ratio*

Dari tabel IV-1 menunjukkan *DER* memiliki nilai minimum 0,10, maksimum 2,35, standar deviasi ,62358, median 0,4100, bahwa rata-rata dari *DER* nilai yang positif.

d. *Current Ratio*

Dari tabel IV-1 *CR* memiliki nilai minimum 1.13, maksimum 5.83, standar deviasi 1.31068, median 1.8900, nilai mean 2.4973, hasil dari nilai rata-rata menunjukkan dari suku bunga yang digunakan memiliki nilai yang positif.

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

TABEL IV-2
HASIL UJI NORMALITAS

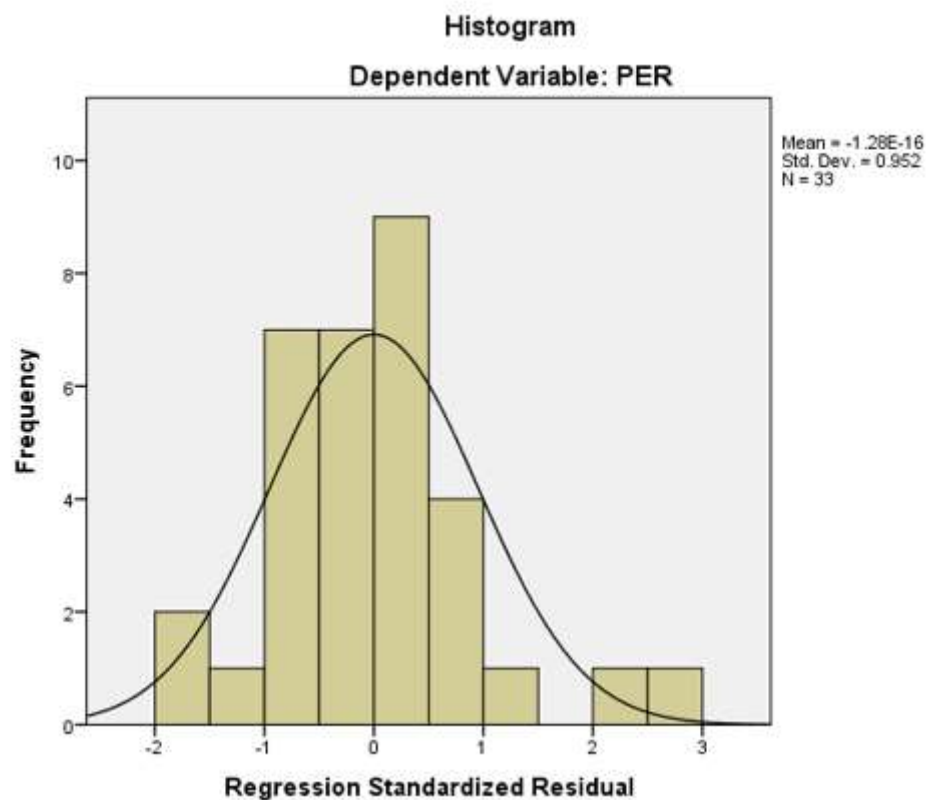
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.60456663
	Absolute	.120
Most Extreme Differences	Positive	.120
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.688
Asymp. Sig. (2-tailed)		.731

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

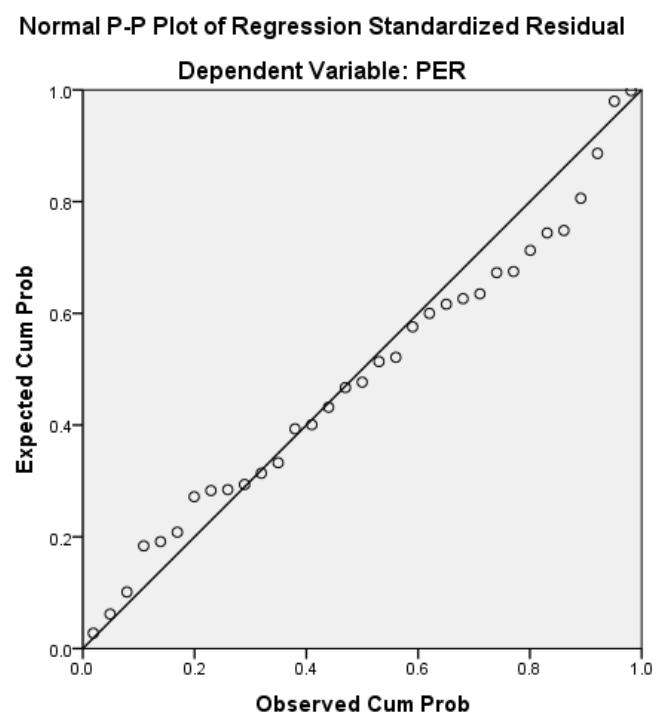
Berdasarkan tabel IV-2 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,731. Karena nilai Asymp.Sig(2-tailed) melebihi 0,05, ini menunjukkan bahwa distribusi cenderung bersifat normal atau memenuhi uji normalitas. Cara lain untuk memeriksa normalitas, mengingat uji K-S berdistribusi normal, adalah dengan menggunakan analisis grafis. Pengambilan keputusan dapat divisualisasikan melalui Histogram Standardized Regresi Residual membentuk kurva lonceng, sehingga residual dinyatakan normal. Hal ini juga dapat terlihat dari grafik probabilitas reguler yg melihatkan data menyebar di sekitar diagonal serta menuju diagonal.

GAMBAR IV-1
HISTOGRAM STANDARDIZED RESIDUAL



Berdasarkan gambar IV-1 menyatakan apabila kurva dependen dan residual standar regresi membentuk pola menyerupai lonceng, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual memiliki distribusi yang mendekati normal.

GAMBAR IV-2
NORMAL P-P PLOT OF REGRESSION STANDARDIZED RESIDUAL



Berdasarkan gambar IV-2 mengindikasikan bahwa titik-titik tersebar secara merata sekitar garis diagonal, menunjukkan bahwa nilai residual bersifat normal.

b. Uji Multikolinearitas

TABEL IV-3
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>ROE</i>	.911	1.098
	<i>DER</i>	.705	1.419
	<i>CR</i>	.742	1.347

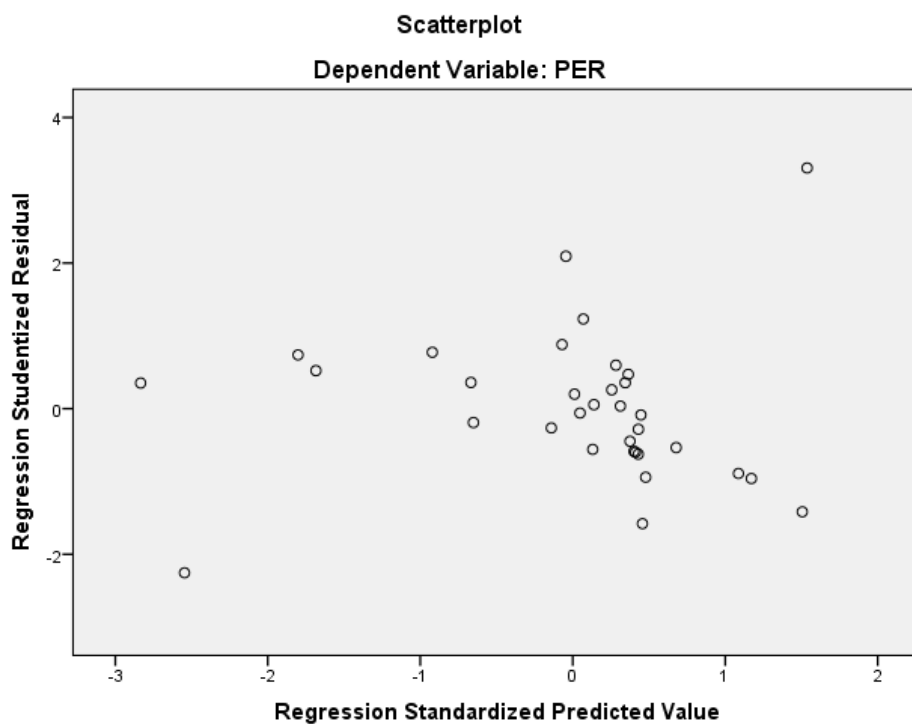
a. Dependent Variable: PER

- 1) Untuk variabel *ROE* nilai toleransi adalah $0,911 > 0,10$. Selain itu, nilai VIF untuk *ROE* adalah $1,098 < 10$, maka ditarik simpulan tidak terdeteksi multikolinearitas pada variabel *ROE*.
- 2) Nilai toleransi untuk variabel *DER* adalah $0,705 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,419 < 10$, oleh karena itu, tidak ada multikolinearitas pada variabel *DER*.
- 3) Tolerance untuk variable *CR* memiliki nilai sebesar $0,742 > 0,10$ selain itu, nilai VIF untuk variabel *CR* adalah $1,347 < 10$, oleh karena itu, variabel *CR* dapat dianggap tidak memiliki multikolinearitas.

Kesimpulan dalam konteks penelitian ini, model regresi tidak menunjukkan adanya multikolinearitas dengan demikian, model regresi bisa dipakai.

c. Uji Heteroskedastisitas

GAMBAR IV-3
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS



Dilihat dari gambar IV-3, terlihat bahwa titik-titik tersebut tidak mengikuti pola sampel dan beberapa titik berlokasi lebih tinggi atau lebih rendah daripada garis nol pada sumbu Y. Dengan demikian, tidak ada kejadian perubahan varians dalam kasus ini, karena variabel independen tidak saling berpengaruh.

d. Uji Autokorelasi

TABEL IV-4
HASIL UJI AUTOKORELASI DENGAN METODE
DURBIN WATSON (DW)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597 ^a	.356	.289	12.19003	1.692

a. Predictors: (Constant), CR, ROE, DER

b. Dependent Variable: PER

Dari tabel IV-4 DW diatas diperoleh nilai Durbin-Watson adalah 1,692. Dalam penelitian ini, nilai dU dan dL dihitung untuk $k = 3$ (3 variabel bebas); $n = 33$, $\alpha = 0,05$; menurut tabel DW dL memiliki nilai 1,2576, dU memiliki nilai 1,6511, nilai 4-dU sebesar 2,3489, dan nilai 4-dL sebesar 2,7424. Dikarenakan nilai DW (1.692) berada di antara 4-Du (2.3489), dan dU (1,6511), oleh karena itu, data tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

TABEL IV-5
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.570	7.571		3.245	.003
ROE	54.108	24.252	.348	2.231	.034
DER	-11.173	4.117	-.482	-2.714	.011
CR	-3.192	1.908	-.289	-1.673	.105

a. Dependent Variable: PER

$$570 + 54.108 X1t - 11.173 X2t - 3.192 X3t + et$$

- 1) Nilai tetap B(a) adalah 24.570, dengan maksud jika variabel ROE, DER, dan CR adalah nol, maka nilai PER adalah 24.570.
- 2) Nilai koefisien ROE (b1) adalah 54,108 dengan menggunakan batas positif sehingga dengan asumsi ROE 1 satuan maka akan mempengaruhi peningkatan return PER sebesar 54,108.
- 3) Nilai koefisien DER (b2) adalah -11,173 dengan menggunakan batas negatif yang menunjukkan bahwa dengan asumsi DER adalah 1 satuan, maka akan mempengaruhi penurunan terhadap penurunan PER sebesar 1,117.

- 4) Nilai koefisien CR (b2) sebesar -3,192 dengan menggunakan batas negatif yang menggambarkan ada tidaknya peningkatan nilai CR sebesar 1 satuan, sehingga akan mempengaruhi penurunan nilai PER sebanyak 3.19.

3. Uji Hipotesis

A. Uji F (simultan)

TABEL IV-6
HASIL UJI F (SIMULTAN)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2383.276	3	794.425	5.346	.005 ^b
	Residual	4309.311	29	148.597		
	Total	6692.587	32			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), CR, ROE, DER

Berdasarkan tabel angka Ftabel dengan α ditetapkan sebagai 0.05 dan derajat kebebasan (df) seperti yang telah disebutkan, yaitu $df1 = k-1 = 4-1 = 3$ (N1), dan $df2 = n-k = 33-4 = 29$ (N2) maka nilai Ftabel sebesar 2,93 selain itu, dengan α dinyatakan sebagai 0.10 dan derajat kebebasan (df) sebagaimana telah dijelaskan, yaitu $df1 = k-1 = 4-1 = 3$ (N1), $df2 = n-k = 33-4 = 29$ (N2) sehingga nilai Ftabel adalah 2.93. Berdasarkan perhitungan F_{hitung} sebesar $5.346 > F_{tabel}$ 2,93 serta nilai signifikansi $0.005 < 0.05$ dengan dan nilai signifikansi $0.005 < 0.10$ (marginally significant), oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan bahwa H_1 , yang menyatakan bahwa setidaknya satu $\beta_1 \neq 0$, $i = 1,2,3,4$, atau dengan kata lain, terdapat pengaruh setidaknya satu variabel di antara ROE, DER, dan CR terhadap PER, menjadi valid. Dengan demikian, pemilihan ROE, DER, dan CR sebagai variabel untuk PER dalam perusahaan subsektor otomotif dan komponen selama periode 2015-2019 dianggap tepat, dan model diakui sesuai.

B. Koefisien Determinasi

TABEL IV-7
HASIL KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597 ^a	.356	.289	12.19003	1.692

a. Predictors: (Constant), CR, ROE, DER

b. Dependent Variable: PER

Koefisien determinasi (R²) yang dihitung adalah sebesar 0,356, menunjukkan bahwa ROE, DER, dan CR mempengaruhi sebesar 0,356 atau 35,6% terhadap PER.

C. Uji T (parsial)

TABEL IV-8
HASIL UJI T (PARSIAL)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.570	7.571		3.245	.003
ROE	54.108	24.252	.348	2.231	.034
DER	-11.173	4.117	-.482	-2.714	.011
CR	-3.192	1.908	-.289	-1.673	.105

a. Dependent Variable: PER

$$df = n - k \quad \alpha = 5\%$$

$$df = 33 - 3$$

$$df = 30$$

Berdasarkan Tabel IV-8 di atas menunjukkan hasil perhitungan uji statistic t diuraikan sebagai berikut:

- 1) Hasil signifikansi pada variabel ROE adalah $0,034 < 0,05$. Selain itu, nilai t-hitung (2,231) melebihi nilai t-tabel (2,042). Dari hasil ini, dapat disarikan bahwa ROE memiliki dampak positif yang signifikan pada PER.
- 2) Hasil pengujian variabel DER mengindikasikan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. Selain itu, nilai t-hitung (- 2.714) < t-tabel (2,042). Dari hasil tersebut DER mempunyai dampak negatif yang signifikan terhadap PER.
- 3) Hasil pengujian variabel Current Ratio menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,105 > 0,05$. Disamping itu, nilai t-hitung (-1.673) < t-tabel (2,042). Berdasarkan hasil ini, disimpulkan CR tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap PER.

5.

6. Kesimpulan

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari bab sebelumnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. ROE secara terpisah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio (PER)* di perusahaan subsektor otomotif & komponen periode 2015-2019. Hal ini karena ROE memiliki tingkat signifikan kurang dari 0,05. ROE merupakan faktor yang dipertimbangkan investor, dan rasio ini sangat penting bagi pemilik perusahaan. Jika ROE turun, maka secara langsung akan mempengaruhi tingkat PER. Oleh karena itu, perusahaan harus terus meningkatkan ROE dengan meningkatkan labanya.
2. DER secara terpisah memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada PER di perusahaan subsektor otomotif & komponen periode 2015-2019. Tingkat DER tidak mempengaruhi laba perusahaan, karena laba tidak hanya ditinjau dari besarnya kewajiban perusahaan, sehingga minat investasi investor tidak dapat diukur dengan *Price Earning Ratio*.
3. CR secara parsial tidak mempengaruhi PER secara signifikan pada perusahaan subsektor otomotif & komponen periode 2015-2019. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa nilai signifikansi dari CR lebih tinggi daripada 0.05. Perusahaan dengan CR rendah seharusnya tidak menyebabkan perubahan harga pasar saham tersebut, yang nantinya akan mempengaruhi PER karena tidak memperhitungkan likuiditas individu aset lancar.

Daftar Pustaka

- A, R. N., Sudjana, N., & Endang, M. . W. (2018). Kewajaran Harga Saham Menggunakan Analisis Fundamental Price Earning Ratio (PER) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi pada Perusahaan Subsektor Industri Barang Konsumsi yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 62(2), 204–213.
- Aji, M. N. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2007-2010). In *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro: Vol. Vol.1*.
- Hayati, N. (2010). April 2010, volume 11 nomor 1. *Studi Kelayakan Pendirian Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Tanah Bumbu Ditinjau Dari Aspek Keuangan*, 11(April), 53–62.
- Handayani, Hanifah. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, dan Price Book Value Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. Mojokerto: Universitas Islam Majapahit.
- Novi Yanti Tonggina Pakpahan, Elly Rasyid, F. M. H. (2017). *Management Journal. Fundamental Management Journal*, 2(1), 5–12.
- Setiono, H., & Nugroho, T. R. (2018). Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) Sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 105–119.
<http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive/article/view/246>
- Sudaryanti, D. S., & Sahroni, N. (2016). Pengaruh Return on Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Price Earning Ratio (Per) (Studi Empiris Pada Pt . Holcim Indonesia Tbk .). *Ekonomi Manajemen*, 2(Mei), 40–47.
- Susanti, O., Qomari, N., & Negoro, B. K. (2018). “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Aset Turn Over Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan PT. Suparma Tbk.” *Jurnal Manajemen Branchmarck*, 4(2), 238–248.
- Tarigan & Sipayung. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Yang Makanan Dan Yang Minuman Dalam Kemasan Yang Ada Dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *Fundamental Management Journal*, 5(1), 55–67.
- Wawan, Utomo. Rita, A. K. R. (2016). Pengaruh Leverage (DER), Price Book Value (PBV), Ukuran Perusahaan (Size), Return On Equity (ROE), Devidend Payout Ratio (DPR) dan Likuiditas (CR) Terhadap Price Earning Ratio (PER) pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2009-2014. *Journal of Accounting*, 2(2), 49–60